

**DAMPAK *REGROUPING* SEKOLAH TERHADAP PRESTASI  
UJIAN AKHIR NASIONAL SISWA SDN MIJEN SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I Pada Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**RIAN TEGUH NUGROHO**

**A510140184**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**DAMPAK *REGROUPING* SEKOLAH TERHADAP PRESTASI UJIAN  
AKHIR NASIONAL SISWA SDN MIJEN SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh :

**RIAN TEGUH NUGROHO**

**A510140184**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing



**Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd**  
**NIK/NIDN. 1621/0628117301**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**DAMPAK *REGROUPING* SEKOLAH PADA PRESTASI UJIAN  
AKHIR NASIONAL DI SDN MIJEN SURAKARTA**

**OLEH:**

**RIAN TEGUH NUGROHO**

**A510140202**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
pada Senin, 12 November 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

- 1. Dr., Mohamad Ali, S.Ag, M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Minsih, S.Ag., M.Pd  
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Drs. Suwarno, M.Pd  
(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)

(.....)

(.....)

**Surakarta, November 2018**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dekan,**



**Prof. Dr. Harun Joko Pravitno  
NIP. 1950428199103001**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 November 2018

Penulis



**RIAN TEGUH NUGROHO**

**A510140184**

# **DAMPAK REGROUPING SEKOLAH TERHADAP PRESTASI UJIAN AKHIR NASIONAL SISWA SDN MIJEN SURAKARTA**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi latar belakang dilakukannya regrouping sekolah di SDN Mijen. 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana prestasi ujian akhir nasional di SDN Mijen 1 dan SDN Mijen 2 sebelum dilakukan regrouping sekolah. 3) Untuk mendeskripsikan bagaimana keadaan prestasi ujian akhir nasional siswa di SDN Mijen setelah dilakukan Regrouping sekolah. 4) Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak regrouping sekolah terhadap prestasi ujian akhir nasional di SDN Mijen Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain deskripsi analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dengan mereduksi data kemudian menyajikan data berupa uraian singkat dan menyimpulkan secara fleksibel agar menjawab rumusan masalah yang ada. Keabsahan data penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan, menggunakan bahan referensi dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilakukannya regrouping atau penggabungan SDN Mijen 1 dan Mijen 2 menjadi SDN Mijen. Latar belakang dilakukannya regrouping sekolah adalah efektifitas dan efisiensi peningkatan kualitas pendidikan dari segi guru, sarana prasarana, bangunan untuk sekolah dasar yang diregroup. Regrouping yang dilakukan di SDN Mijen tidak berdampak signifikan terhadap prestasi ujian akhir nasional siswa.

**Kata Kunci:** Regrouping sekolah, prestasi ujian akhir nasional.

## **Abstract**

This purpose of this research paper are: 1) To describe what factors are the background of doing regrouping school in SDN Mijen. 2) To describe how the national final exam achievement in SDN Mijen 1 and SDN Mijen 2 before the school regrouping done. 3) To describe how the national final exam achievement at SDN Mijen after done Regrouping school. 4) To describe how the impact of school regrouping on the national final exam achievement at SDN Mijen Surakarta. This research type is qualitative research with description design. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The data analysis of researchers using qualitative descriptive by reducing the data and then presents the data in the form of brief description and concluded flexible to answer the formulation of exiting problems. The validity of this research data is using extension of observation, using reference material and triangulation technique. The results showed that the regrouping or merging of SDN Mijen 1 and Mijen 2 became SDN Mijen. The background of school regrouping is the effectiveness and efficiency of improving the quality of education in terms of teachers, infrastructure, and buildings for elementary schools that are regrouped. Regrouping conducted at SDN Mijen did not have a significant impact exam achievement.

**Kata Kunci:** Regrouping sekolah, prestasi ujian akhir nasional.

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup manusia. Pendidikan menjadikan seseorang lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai keterampilan, pengetahuan serta kepribadian yang sangat berpotensi dalam

memajukan bangsa. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dimiliki oleh manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan mampu meningkatkan taraf kehidupannya. Melalui pendidikan yang baik manusia akan dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi yang dimilikinya, mewujudkan kehidupan yang lebih baik, dan ikut serta secara aktif dalam pembangunan. Pentingnya pendidikan ini menuntut pemerintah untuk terus melakukan pembaharuan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Pelaksanaan regrouping yang dilaksanakan di SD Negeri Mijen Kecamatan Jebres Kota Surakarta yang merupakan penggabungan dari SD Negeri Mijen 1 dan SD Negeri Mijen 2 merupakan implementasi kebijakan pemerintah tentang *regrouping* sekolah yang tertuang dalam SK regrouping di SD Negeri Mijen Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Dalam pedoman pelaksanaan penggabungan (*Regrouping*) yang ada di SD Negeri Mijen Kecamatan Jebres Kota Surakarta bertujuan untuk mengatasi masalah kekurangan tenaga guru, peningkatan mutu, efisiensi biaya bagi perawatan gedung sekolah dan sekolah yang ditinggalkan dimungkinkan penggunaannya untuk rencana pembukaan SMP kecil/SMP kelas jauh atau setara sekolah lanjutan sesuai ketentuan setempat untuk menampung lulusan sekolah dasar. Kebijakan tersebut sudah dilaksanakan di berbagai sekolah yang dianggap layak untuk di-*regroup* dengan berbagai alasan.

Di satu sisi, kebijakan pelaksanaan regrouping di SD Negeri Mijen Kecamatan Jebres Kota Surakarta tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan mutu dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Pelaksanaan *regrouping* dilatarbelakangi karena adanya peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan pendidikan. Pelaksanaan *regrouping* yang dilaksanakan di SDN Mijen 1 dan SDN Mijen 2 selain karena adanya pertimbangan masalah jumlah siswa juga dilaksanakan karena pertimbangan efisiensi dan efektivitas jumlah guru serta pertimbangan efisiensi anggaran BOS untuk penyelenggaraan pendidikan yang ada di kedua sekolah tersebut. Namun di sisi lain, kebijakan tersebut juga menimbulkan berbagai masalah sosial yang timbul sebagai dampak ikutan dari proses *regrouping* sekolah tersebut.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran di sekolah yang berkualitas, sebaiknya melibatkan mental siswa secara maksimal agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan mental siswa yaitu dengan menumbuhkan minat yang baik dalam diri siswa, sehingga prestasi belajar yang diperoleh siswa akan maksimal. Hamdani (2010: 137) menyatakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi belajar yang tinggi akan menunjukkan keberhasilan pembelajaran dan

prestasi belajar yang rendah akan menunjukkan bahwa tujuan belajar yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik.

Faktor internal yang memberikan pengaruh besar terhadap prestasi belajar, salah satunya adalah minat belajar. Prestasi belajar yang tinggi akan dapat dicapai oleh siswa apabila siswa tersebut memiliki minat belajar yang tinggi. Slameto (2013: 57) menyatakan minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar, karena jika bahan yang dipelajari tak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik. Jika belajar tanpa disertai minat, siswa akan malas dan tidak akan mendapatkan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran. Dari seluruh proses pendidikan yang telah dilakukan oleh siswa pada akhirnya akan di evaluasi melalui satu kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar untuk dapat menentukan kelayakan melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi.

Peneliti ingin melakukan penelitian di SDN Mijen karena SD tersebut merupakan gabungan dari 2 SD yang semula letak sekolahnya saling berhadapan dan saat dilakukan penggabungan tidak ada murid yang pindah ataupun guru yang mutasi. Hanya kepala sekolahnya saja yang dari SDN Mijen 2 pindah tugas. SD tersebut sebenarnya tidak kekurangan murid, alasan utama yang menjadi dasar dilakukan penggabungan SDN Mijen 1 dengan SDN Mijen 2 yaitu karena SD tersebut berada dalam satu komplek. Pemerintah kota Surakarta beranggapan bahwa dengan menggabung SDN Mijen 1 dan 2 menjadi SDN Mijen maka akan lebih efektif dalam pengendalian dan pengawasan. SDN mijen mempunyai gedung baru setinggi 2 lantai untuk menampung siswa dari dua SD. Dengan penggabungan yang dilakukan otomatis sarana dan prasarana yang ada di SD ini semakin terjamin dan memadai.

Dengan diadakanya regrouping dua SD menjadi satu bangunan pasti ada dampaknya oleh warga sekolahnya, baik yang dialami oleh kepala sekolah, guru dan staff, maupun siswanya. Siswa yang awalnya tidak mengenal satu sama lain dari setiap sekolah kini menjadi 1 sekolah keadaan siswa yang awalnya mereka satu SD hanya ada 6 kelas sekarang ada 12 kelas serta banyak teman baru untuk mereka dari SD yang berbeda sekarang menjadi satu sekolah dengan mereka. Berdasarkan asumsi diatas, penulis berniat untuk mengangkat **“DAMPAK REGROUPING SEKOLAH PADA PRESTASI UJIAN AKHIR NASIONAL DI SDN MIJEN SURAKARTA”** sebagai judul skripsi.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan secara kualitatif ini penulis pilih agar dapat memperoleh keterangan-keterangan yang detail dan mendalam mengenai dampak *regrouping* terhadap prestasi non akademik siswa. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi fakta di lapangan tanpa adanya manipulasi (Arifin 2011: 29).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ialah suatu analisis yang menggambarkan suatu obyek, suatu kondisi, suatu pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapat secara langsung dari hasil interaksi, pengamatan dalam proses pembelajaran. Sedangkan data sekunder yaitu data yang didapat sudah ada keberadaannya untuk pelengkap seperti dokumen berupa foto. Data penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi kepada narasumber yang terkait dengan penelitian ini.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Faktor yang Menjadi Latar Belakang dilakukannya Regrouping (Penggabungan) di SDN Mijen**

Wawancara dilakukan dengan Kepala Dinas Pendidikan Kota Surakarta Drs. Unggul Sudarmo, M.Pd terkait dengan adanya *regrouping* sekolah pada tanggal 03 Oktober 2018, sebagai berikut:

“faktor pelaksanaan regrouping di SDN Mijen 1 dan SDN Mijen 2, muridnya apabila dijumlah ada 160. Kepala sekolah mengatakan jumlah murid ini terkait dengan dana BOS. Apabila jumlah murid yang sedikit maka dana BOS yang diperoleh juga sedikit. Apabila dua sekolah tersebut di regrouping maka jumlah murid besar akan mendapatka dana BOS yang besar juga”. Selain itu juga dijelaskan pelaksanaan regrouping itu dilatarbelakangi karena efisiensi guru.

Selanjutnya hasil wawancara dengan pihak Dikbudpora Kota Surakarta pada tanggal 03 Oktober 2018, menerangkan bahwa:

“Latar belakang atau faktor terjadinya pelaksanaan regrouping dilakukan karena adanya efisiensi dan efektivitas guru, karena guru yang jumlah



siswanya sedikit guru tetap mendapatkan gaji yang sama dengan jumlah siswa yang banyak”. Dinas memberikan gaji kepada guru yang jumlah siswa banyak dan jumlah siswa sedikit sama, maka untuk efisiensi anggaran gaji guru akan lebih efisien apabila dilakukan regrouping. Dengan demikian pelaksanaan regrouping dilakukan akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan pendidikan.

Pelaksanaan regrouping juga dilakukan karena adanya latar belakang efisiensi dan efektivitas biaya pembangunan fisik. Hasil wawancara dengan Dinas Pendidikan Kota Surakarta menerangkan sebagai berikut:

”Sebagai contoh pada pelaksanaan regrouping yang ada di SD Bromontakan dan SD Kestalan, kedua SD ini mempunyai kondisi fisik bangunan yang kurang baik sehingga apabila kedua SD ini dibangun sendiri-sendiri wilayahnya tidak cukup, dan anggaran juga besar. Seperti pembangunan perpustakaan apabila tidak diregrouping harus membangun dua perpustakaan, pembangunan kantor kepala sekolah apabila tidak diregrouping harus membangun dua kantor kepala sekolah, maka dengan adanya regrouping maka pembangunan fisik akan dapat dilakukan pada satu sekolah dan lokasi sekolah yang satu dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas yang lainnya”.

Penggabungan (*regrouping*) sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Mijen dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017. Pelaksanaan *regrouping* yang ada di SD Negeri Mijen merupakan *regrouping* SD Negeri Mijen 1 dan SD Negeri Mijen 2 di Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Pelaksanaan *regrouping* di SD Negeri Mijen Kecamatan Jebres Kota Surakarta dilaksanakan didasarkan pada ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan minimum Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota. Dimana standar untuk satu sekolah yang memiliki 6 kelas seharusnya jumlah peserta didiknya minimal 120 orang dengan satu kelas minimal 20 orang.

Informasi ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Mijen Surakarta, Bapak Jaka Santosa, S.Pd yang dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2018 menyampaikan sebagai berikut:

“kita harus melaksanakan kebijakan *regrouping* yang ada di SD Negeri Mijen ini. Sejarahnya Mijen 1 dan Mijen 2 itu mempunyai kelebihan dan kekurangan masing. Kalau permasalahan alasannya karena jumlah siswanya, itu sebenarnya memenuhi mulai dari kelas 1-6 itu jumlahnya sebenarnya memenuhi, tetapi kalau Mijen 1 dan Mijen 2 diregrouping itu karena lokasinya maka menurut saya memang layak karena jarak antara Mijen 1 dan Mijen 2 itu jaraknya sangat berdekatan”.

Pelaksanaan *regrouping* yang ada di SD Negeri Mijen 1 dan SD Negeri Mijen 2 ini dilaksanakan menurut ketentuan pemerintah. Sehingga pihak sekolah tidak mengetahui secara

pasti alasan dilaksanakan *regrouping* sekolah. Informasi ini disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Mijen menyampaikan sebagai berikut:

“Kalau alasan dilaksanakan *regrouping* secara pasti saya tidak tahu, dari kebanyakan dari sekolah yang dilakukan *regrouping* itu karena jarak antar sekolah tersebut jaraknya sangat dekat, otomatis untuk pembagian siswanya itu orang tua wali memilih sekolah yang mempunyai keunggulan”.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor pelaksanaan *regrouping* sekolah yang dilaksanakan pada SD Negeri Mijen 1 dan SD Negeri Mijen 2 Kecamatan Jebres Kota Surakarta dikarenakan jarak kedua sekolah tersebut terlalu dekat sehingga pembagian siswa otomatis tidak seimbang karena kebanyakan orang tua wali cenderung memilih sekolah yang mempunyai keunggulan sehingga sekolah yang mempunyai kualitas di bawahnya mempunyai sedikit siswa. Dengan pelaksanaan *regrouping* sekolah ini akan dapat mengurangi persaingan antar sekolah yang letaknya berdekatan sehingga jumlah siswa yang ada akan terpenuhi.

### **3.2 Keadaan Prestasi Ujian Akhir Nasional di SDN Mijen 1 dan SDN Mijen 2 Sebelum Dilakukan *Regrouping* Sekolah**

Keadaan Prestasi Ujian Akhir Nasional sebelum dilaksanakan *regrouping* di SD Negeri Mijen Kecamatan Jebres Kota Surakarta yang terdiri dari SD Negeri Mijen 1 dan SD Negeri Mijen 2 masing-masing mempunyai kondisi Prestasi Ujian Akhir Nasional yang berbeda. Pada masing-masing SD pada dasarnya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Jaka Santosa, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Mijen Surakarta pada saat wawancara tanggal 06 Oktober 2018 sebagai berikut:

“kondisi prestasi ujian akhir nasional yang berbeda-beda, dan di setiap masing-masing SD N Mijen 1 dan SD N Mijen 2 memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda”.

Selanjutnya pernyataan dari Ibu Dwi Wartanti selaku guru kelas 6 pada saat wawancara 05 Oktober 2018 sebagai berikut:

“ya, kondisi di masing-masing SD N Mijen 1 dan 2 sangat berbeda masing-masing memiliki perbedaan kelebihan dan kelemahannya. Dan tentunya hasil prestasi ujian akhir nasional pun berbeda sebelum terjadi *regrouping* sekolah”.

Sebelum dilakukan *regrouping* antara Prestasi Ujian Akhir Nasional (UAN) yang ada di SDN Mijen 1 dan SDN Mijen 2 saling bersaing dan berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik yang mengakibatkan motivasi belajar siswa meningkat. Hal tersebut berdampak pada

peningkatan mutu sekolah dan menarik orang tua untuk mensekolahkan anaknya di sekolah yang mempunyai kualitas pelayanan pendidikan yang terbaik diantara SDN Mijen 1 dan SDN Mijen 2.

Selanjutnya pernyataan dari Ibu Dwi Wartanti selaku guru kelas 6 pada saat wawancara 09 Oktober 2018 sebagai berikut:

“Sebelum dilakukan regrouping rata-rata Prestasi Ujian Akhir Nasional (UAN) di SDN Mijen 1 adalah 63,47 dan di SDN Mijen 2 adalah 67,08 pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 hasil Prestasi Ujian Akhir Nasional (UAN) rata-rata SDN Mijen 1 adalah 75,93 dan SDN Mijen 2 adalah 72,70”.

Selanjutnya Ibu Dwi Wartanti juga menambahkan pernyataan sebagai berikut:

“Regrouping dilakukan pada tahun 2016 pada saat tahun ajaran baru. Dari rata-rata hasil prestasi dua tahun sebelum regrouping dilakukan menunjukkan bahwa SDN Mijen 1 dan SDN Mijen 2 saling berlomba untuk menjadikan lulusan yang terbaik. Pada tahun 2015 rata-rata tertinggi di raih oleh SDN Mijen 2 dengan nilai rata-rata 67,08 dan pada tahun 2016 rata-rata tertinggi diraih oleh SDN Mijen 1 dengan nilai rata-rata 75,93”.

### **3.3 Keadaan Prestasi Ujian Akhir Nasional di SDN Mijen 1 dan SDN Mijen 2 Setelah Dilakukan *Regrouping* Sekolah**

Pelaksanaan regrouping diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang semakin baik, suasana bersaing yang dahulu mereka alami antar SD kini berubah menjadi suasana yang saling bekerjasama dan gotong royong yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dan meningkatkan kualitas mutu sekolah untuk mempertahankan eksistensi sekolah dalam menarik para peserta didik yang baru.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Dwi Wartanti selaku guru kelas 6 pada saat wawancara tanggal 09 Oktober 2018 sebagai berikut:

“Setelah dilakukan regrouping rata-rata Prestasi Ujian Akhir Nasional dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA di SDN Mijen 1 adalah 63,47 dan di SDN Mijen 2 adalah 67,08 pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 hasil Prestasi Ujian Akhir Nasional rata-rata SDN Mijen adalah 71,30 pada tahun 2017. Pada tahun 2018 hasil Prestasi Ujian Akhir Nasional rata-rata SDN Mijen adalah 57,43”.

### **3.4 Dampak *Regrouping* Sekolah Terhadap Prestasi Ujian Akhir Nasional SDN Mijen**

Pelaksanaan regrouping yang dilaksanakan di SD Negeri Mijen Kecamatan Jebres Kota Surakarta yang merupakan penggabungan dari SD Negeri Mijen 1 dan SD Negeri Mijen 2 Kecamatan Jebres Surakarta yang dilaksanakan berdasarkan SK Wali Kota Surakarta dilaksanakan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran di kedua sekolah tersebut. Pelaksanaan regrouping sekolah yang dilaksanakan

di SD Negeri Mijen Kecamatan Jebres yang dikarenakan mengingat jumlah siswa yang kurang yang ada di SD Negeri Mijen 1 dan lokasi kedua sekolah tersebut yang relatif sangat berdekatan sehingga terdapat kecenderungan orang tua siswa yang ada di sekitar sekolah tersebut lebih memilih SD Negeri Mijen 2 yang dianggap mempunyai kualitas dan keunggulan yang lebih baik. Keterangan ini diperoleh dari hasil wawancara Kepala Sekolah pada tanggal 03 Oktober 2018 menerangkan sebagai berikut:

“Sebenarnya jumlah siswa yang ada di SD Negeri Mijen 2 itu dari dulu sampai sekarang jumlahnya memenuhi, tetapi kalau permasalahannya karena lokasi memang antara SD Negeri Mijen 1 dan SD Negeri Mijen 2 itu jaraknya sangat berdekatan, otomatis untuk pembagian siswanya tidak seimbang. Biasanya orang tua siswa memilih sekolah yang mempunyai keunggulan”.

Pelaksanaan regrouping sekolah yang ada di SD Negeri Mijen ini berdampak terhadap kondisi sekolah, seperti suasana dan fisik sekolah. Secara suasana pelaksanaan regrouping sekolah di SD Negeri Mijen ini secara jelas berdampak lebih memadai karena jumlah siswa yang lebih memenuhi, fasilitas yang lebih baik, dan jumlah guru lebih banyak.

Regrouping yang dilaksanakan di SD Negeri Mijen tidak berdampak yang signifikan terhadap Prestasi Ujian Akhir Nasional. Kondisi ini dikarenakan kurangnya semangat siswa untuk belajar dan kerjasama antara guru kelas, sehingga tidak terpengaruh adanya regrouping yang sedang terjadi di sekolah mereka mengajar. Keterangan ini sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 03 Oktober 2018 dengan salah seorang guru di SD Negeri Mijen Kecamatan Jebres yang menyatakan bahwa:

“mau apalagi karena *regrouping* sekolah ini merupakan putusan dari atas, sehingga guru harus tetap setuju dengan pelaksanaan *regrouping*. Bagi saya dengan *regrouping* tidak terlalu berdampak terhadap Prestasi Ujian Akhir Nasional, karena memang dengan adanya *regrouping* maupun tidak kita sebagai guru tetap menjalankan tugas mengajar sebagai mana mestinya”.

Selanjutnya Bapak Jaka Santosa selaku kepala sekolah juga menambahkan pernyataan sebagai berikut:

” Penilaian Prestasi Ujian Akhir Nasional yang ada di SD Negeri Mijen dilakukan dengan penilaian secara tahunan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan”.

Keterangan lain tentang penilaian Prestasi Ujian Akhir Nasional yang ada di SD Negeri Mijen tentang cara meningkatkan Prestasi Ujian Akhir Nasional dari hasil wawancara Kepala Sekolah SD Negeri Mijen pada tanggal 04 Oktober 2018 menerangkan bahwa:

“Cara meningkatkan Prestasi Ujian Akhir Nasional di SD Negeri Mijen ini dilakukan dengan upaya memberikan metode belajar yang baru yang mampu memberi semangat dan penghargaan kepada siswa. Sehingga motivasi dan semangat siswa akan terbangun dan mampu memberikan hasil Prestasi Ujian Akhir Nasional yang meningkat dan memuaskan.”

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

Faktor yang menjadi latar belakang dilakukannya *Regrouping* sekolah di SDN Mijen adalah untuk pengaturan pemerataan mutu pendidikan, efisiensi dan efektivitas pengelolaan pendidikan yang ditinjau dari sisi murid, guru, kepala sekolah dan sarana dan prasarana serta di sisi lain lokasi yang satu dapat dimanfaatkan oleh pemerintah kota sebagai taman cerdas. SD yang mempunyai murid yang sedikit yang digabung menjadi satu dan SD yang mempunyai murid yang besar dapat saling melengkapi dari sisi pengelolaan dan anggaran akan saling melengkapi. SD yang berada dalam satu kompleks juga menjadi salah satu alasan dilakukannya *regrouping* sekolah untuk efisiensi pembiayaan pembangunan dan perawatan.

Prestasi Ujian Akhir Nasional SDN Mijen 1 dan Mijen 2 sebelum dilakukan *Regrouping* sekolah yaitu antara guru yang ada di SDN Mijen 1 dan SDN Mijen 2 saling bersaing dan berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik yang mengakibatkan hasil belajar para siswanya menjadi baik. Sebelum dilakukan *regrouping* rata-rata Prestasi Ujian Akhir Nasional dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA di SDN Mijen 1 adalah 63,47 dan di SDN Mijen 2 adalah 67,08 pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 hasil Prestasi Ujian Akhir Nasional rata-rata SDN Mijen 1 adalah 75,93 dan SDN Mijen 2 adalah 72,70.

Prestasi Ujian Akhir Nasional sesudah pelaksanaan *Regrouping* di SD Negeri Mijen Kecamatan Jebres Kota Surakarta masing-masing sekolah mempunyai keunggulan dan kekurangan. Setelah dilakukan *regrouping* rata-rata Prestasi Ujian Akhir di SDN Mijen 1 adalah 63,47 dan di SDN Mijen 2 adalah 67,08 pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 hasil Prestasi Ujian Akhir Nasional rata-rata SDN Mijen adalah 71,30 pada tahun 2017. Pada tahun 2018 hasil Prestasi Ujian Akhir Nasional rata-rata SDN Mijen adalah 57,43.

Nilai Ujian Akhir Nasional siswa di SDN Mijen bersifat fluktuatif mulai dari tahun ajaran 2014 sampai dengan tahun 2018. Pada masa SDN Mijen 1 dan SDN 2 Mijen belum dilakukan *regrouping* hasil ujian nasional dari tahun ajaran 2014/2015 sampai dengan tahun ajaran 2015/2016 tahun mengalami peningkatan. Setelah dilakukan *regrouping*

hasil Ujian Akhir Nasional siswa dari tahun ajaran 2016/2017 sampai dengan tahun ajaran 2017/2018 iSDN Mijen Surakarta relatif mengalami penurunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad, 2009. *Menabur Benih Sekolah Unggul di Muhammadiyah*. Surakarta: Suara Muhammadiyah.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 230-234.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Bafadal, Ibrahim, M.Pd. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal 3.
- Burhanudin . 2007. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Citra amelia. 2016. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Sd Muhammadiyah 23 Semanggi Tahun Ajaran 2015/2016. <http://eprints.ums.ac.id/43103/3/HALAMAN%20DEPAN.pdf>
- Direktorat Pendidikan Dasar tahun 1997 <https://kemdikbud.go.id/dokumen/renstra-2010-2014/Bab-III.pdf>
- Kepmendiknas Nomor 060/U/2002 tentang Pedoman Pendirian Sekolah
- Marsudi, Saring. Dkk. 2012. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: UMS Press
- Miarso, Y. 2008. Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan. *Jurnal Penelitian Penabur*. 7(10): 66-76.
- Muhaimin, dkk. 2015. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Murdonno. 2012. *Pengelolaan Sekolah Dasar Regrouping* (Studi Situs SDN Gondosuli 2 dan 3 Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang). Di akses dari [eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id). Pada tanggal 27 April 2018 pukul 12.00.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan minimum Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota.
- Permendiknas Nomor 41 tahun 2007
- PP Nomor 17 Tahun 2010 Bab 1 pasal 1
- PP Nomor 74 Tahun 2008

- Purwaningsih, Ika. 2014. *"Implementasi Kebijakan Regrouping Sekolah Dasar Di Kabupaten Purworejo"*. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id>. Pada tanggal 01 April 2018 pukul 10.00.
- Sudiyono, Mada Sutapa, & Nurtanio Agus Purwanto. (2009). *Dampak Regrouping Sekolah Dasar Kasus SD Pakem 1 di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id>. Pada tanggal 1 April 2018 pukul 09.00
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Bupati Sleman Nomor 114/SK KDH/A/2002
- Surat Keputusan Walikota Surakarta dengan Nomor 421/.2/34/1/2016 yang berisi tentang penggabungan Sekolah Dasar Negeri kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016.
- Surat Nomor 421.2/2501/Bangda/1998 tentang Pedoman Pelaksanaan Penggabungan (Regrouping) Sekolah Dasar.
- Syaefudin, Udin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003
- Undang-undang Nomor 25 tahun 2000
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.